

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu interaksi untuk memperoleh informasi, mengembangkan kemampuan, mengembangkan tingkah laku, cara pandang, dan membentengi kepribadian. Belajar membutuhkan adanya keterlibatan mental dan aktivitas siswa di dalamnya. Dalam teori sains konvensional, berasumsi bahwa pengetahuan sebenarnya sudah ada di alam, tinggal bagaimana siswa tersebut menggali, dan menemukan kemudian mengambilnya, agar pengetahuan dapat diperoleh (Suyono, 2011:9). Artinya pengetahuan tidak serta merta diperoleh begitu saja, namun memerlukan jembatan untuk mendapatkannya, dalam hal ini berupa pengalaman.

Pengalaman sangat dibutuhkan dalam kehidupan kita, dengan pengalaman kita akan mendapatkan ilmu. Dengan kata lain ketika siswa bersinggungan langsung dengan materi ataupun terlibat langsung dalam pembelajaran maka materi yang diberikan guru akan semakin bermakna dan akan mudah dipahami oleh siswa. Pada kurikulum 2013 sendiri sangat diutamakan agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam setiap pembelajaran. Kurikulum 2013 menginginkan siswa untuk bersentuhan langsung dengan materi, sehingga materi yang disampaikan guru akan benar-benar bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran bermakna akan terwujud jika siswa dapat menghubungkan informasi baru yang dia dapatkan dengan informasi yang dimilikinya sekarang. Oleh karenanya siswa harus terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut, baik secara mental maupun aktivitas. Namun pada kenyataannya, seringkali siswa tidak terlibat dengan aktif dalam proses pembelajaran, hanya terdapat komunikasi satu arah yang muncul dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran selama ini, seringkali gurulah yang menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran sementara siswa hanya seperti gelas kosong yang harus selalu diisi. Siswa hanya menerima namun tidak memberikan umpan balik kepada guru. Hal ini pun terjadi pada kelas 4 SD Negeri 54 Gresik, pada tanggal 11 Oktober 2019 lalu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas serta penyebaran angket kepada siswa. Setelah proses wawancara dengan guru kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Hal seperti kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran sehingga mempengaruhi peran aktif siswa dalam pembelajaran terjadi di SD Negeri 54 Gresik tepatnya di kelas 4. Hanya terdapat beberapa siswa saja yang mau terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran masih berupa *teacher center* dan bukan *student center*. Guru pun sudah mencoba untuk menggunakan berbagai metode dan model untuk meningkatkan keaktifan siswa, namun hasilnya masih sama. Guru sesekali menggunakan bahan ajar tambahan seperti LKS. Namun LKS yang digunakan merupakan LKS standar yang hanya berisi soal-soal dan rangkuman materi yang dikemas hitam putih. Penggunaan LKS sendiri lebih banyak digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas. Sebagai bagian dari bahan ajar, LKS juga mempunyai

bagian penting untuk pembelajaran di kelas, dimana bahan ajar berperan untuk menunjang pembelajaran. Bahan ajar seharusnya dapat dikemas sedemikian rupa agar selain dapat membantu dalam pembelajaran juga dapat menarik minat siswa, sehingga siswa akan merasa senang dalam belajar. Ada baiknya bahan ajar tersebut memiliki warna yang beragam ataupun gambar-gambar pendukung yang dapat menarik perhatian siswa.

Dengan adanya bahan ajar yang dapat menarik perhatian siswa, bahan ajar tentunya dapat mengatasi timbulnya rasa bosan pada siswa yang sesuai dengan tujuan dari bahan ajar yang diungkapkan oleh prastowo (2015) “Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik”. Dalam penggunaan bahan ajar yang menarik, guru dapat membuatnya sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sebagai contoh misalnya pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS), dengan membuat LKS sendiri guru dapat menambahkan materi-materi yang relevan dengan karakteristik siswa. LKS juga dapat dikemas semenarik mungkin agar siswa lebih senang ketika membacanya, guru dapat menambahkan beberapa karakter maupun warna untuk menunjang kemenarikan LKS tersebut. Selain itu LKS juga dapat membantu guru dalam membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Astuti dkk (2017: 147) yang berpendapat bahwa, LKS sangat baik digunakan untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam belajar, baik dimanfaatkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun memberikan latihan pengembangan. LKS juga memiliki tujuan agar siswa dapat menemukan ide-ide atau prinsip dan mengetahui

pemanfaatnya. LKS dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk menggali kemampuan berpikir kritisnya. Dengan membuat LKS sendiri guru dapat menyesuaikan isi LKS serta tugas-tugas dengan keadaan siswa dan lingkungan sekolah, hal ini tentunya dapat lebih efektif untuk siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas 4 SD Negeri 54 Gresik ini memiliki beberapa permasalahan dan kesenjangan yaitu, (1) Siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadikan pembelajaran dikelas menjadi *teacher center*, (2) Guru hanya menggunakan buku paket tema dan terkadang diselengi dengan LKS untuk latihan. LKS yang digunakan oleh guru pun terlalu monoton dimana hanya berwarna hitam dan putih saja. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah berupa “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model Predict Observe Explain (POE)*”, dimana LKS dapat menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa karena selain dapat memudahkan siswa dalam memahami materi juga dapat melatih keaktifan siswa dengan terlibat langsung pada setiap percobaan yang akan dilakukan. Disini peneliti menerapkan model pembelajaran POE didalam LKS karena model tersebut dapat membantu siswa dalam menemukan konsep serta mengaktifkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tentu sejalan dengan LKS dimana LKS juga dapat mengaktifkan keterlibatan siswa.

Penelitian mengenai pengembangan LKS berbasis model POE sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti merangkum 3 penelitian yang relevan dengan penelitian ini serta memiliki variabel yang sama. Pertama,

penelitian yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Model Predict, Observe, Explain (POE) Di Sekolah Dasar*” yang dilakukan oleh Syawaludin dkk pada tahun 2017. Penelitian ini berisi tentang pengembangan LKS berbasis POE pada materi gaya pada kelas V. Dengan penggunaan LKS berbasis model POE ini dapat membantu mengembangkan keterampilan eksperimen siswa.

Kedua, penelitian yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Peserta Didik Berbasis Predict-Observe-Explain untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa*” yang dilakukan oleh Mahadewi dkk pada tahun 2016. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan LKS berbasis model POE untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dengan diberikannya LKS berbasis POE ini, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 di SDN 7 Banyuning, kecamatan Buleleng, tingkat ketuntasan hasil belajar IPA secara keseluruhan terjadi peningkatan 25% yaitu yang awal mulanya 65 % pada menjadi 90 %.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mahanani di tahun 2017 yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Predict-Observe-Explain (POE) Pada Materi Perubahan Wujud Benda Sekolah Dasar*”. Dengan penggunaan LKS berbasis POE ini terbukti dapat membantu siswa agar dapat belajar mandiri serta membantu guru dalam pembelajaran. Sedangkan dari hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Predict-Observe-Explain pada materi perubahan wujud benda kelas IV ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini yang dapat dilihat dari nilai sebelum dan sesudah penggunaan LKS yang dikembangkan.

Ketiga penelitian yang sudah dilakukan diatas hanya mengembangkan LKS pada satu materi saja, sementara peneliti mengembangkan LKS pada satu subtema yang artinya tidak hanya pada materi IPA saja namun juga mencakup beberapa materi lain seperti Bahasa Indonesia, IPA, PPKn, dan SPDB. Meskipun begitu ketiga penelitian tersebut tetap dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengembangan LKS berbasis model POE pada tema 7 subtema 1 ini valid, efektif, dan menarik?
2. Apakah LKS berbasis model POE pada tema 7 subtema 1 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk mengembangkan LKS berbasis POE pada tema 7 subtema 1 yang valid, efektif, dan menarik.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Bahan ajar LKS ini dikembangkan dengan berbasis POE, yang di dalamnya terdapat kegiatan mengamati atau observasi yang dilakukan secara mandiri oleh siswa.
- b. LKS ini memuat materi yang terdapat pada tema 7 subtema 1 kelas 4.
- c. LKS ini mengacu pada kurikulum 2013.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut ini:

- 1) LKS berbasis model POE ini hanya mencakup materi-materi pada tema 7 subtema 1.
- 2) Penelitian ini dilaksanakan hanya sampai uji coba produk dikarenakan adanya pandemi *covid-19*.
- 3) Penelitian ini dilaksanakan hanya dengan siswa yang terbatas.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

a. Bagi Guru

LKS ini dapat membantu guru dalam membelajarkan materi-materi yang terdapat pada tema 7 dan membimbing siswa untuk dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri.

b. Bagi Siswa

LKS ini dapat digunakan sebagai pemicu semangat siswa agar lebih mandiri dan aktif dalam pembelajaran, serta membantu siswa untuk lebih memahami konsep materi dan membantu siswa dalam memperoleh pengalaman baru yang akan membuat kegiatan belajar terasa lebih bermakna.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu sekolah untuk meningkatkan keefektifan belajar, dan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai penambah wawasan untuk mengembangkan penelitian serupa.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Ridha, 2017: 63). Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu;

- a. Bahan ajar adalah semua bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar dan pembelajaran didalam kelas. Bahan disini dapat berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis (*National Centre for Competency Based Training* dalam Prastowo, 2015: 16).
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran dan berisi tugas yang harus diselesaikan oleh siswa (Fahrie dalam Rohati dan Fannie, 2014: 100).
- c. Model POE merupakan model pembelajaran konstruktivisme yang memberikan fasilitas kepada siswa untuk aktif membangun wawasannya sendiri melalui kegiatan memprediksi (*predict*),

mengamati (*observe*), dan memberikan penjelasan (*explain*)
(Syawaludin dkk, 2019: 4).